

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi atau Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Indonesia. Objek penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa kemiskinan di Indonesia menjadi masalah besar setiap tahunnya dengan jumlah penduduk terpadat keempat di dunia. Selain itu Indonesia juga menjadi negara dengan jumlah penduduk miskin terbanyak kesembilan di dunia. Dengan pertimbangan tersebut maka penulis tertarik meneliti mengenai kemiskinan di Indonesia dengan variabel pendukung yaitu inflasi dan tingkat pengangguran.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang berupa data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang bisa dicapai dengan memakai metode-metode statistik atau dengan cara kuantifikasi (pengukuran).

Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji suatu bentuk proses analisis sebuah objek penelitian dengan cara melakukan perhitungan pengaruh antara inflasi dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang digunakan untuk mengukur sebuah variabel, maka dengan melakukan pengukuran tersebut indikator yang mendukung variabel yang akan dianalisis dapat diketahui.

Dalam penelitian ini definisi operasional yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel dependen merupakan variabel yang terikat dan dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemiskinan yang terjadi di Indonesia.

a. Tingkat Kemiskinan (Y)

Kemiskinan adalah keadaan sejumlah penduduk yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya seperti sandang, pangan, pendidikan, tempat tinggal, dan kesehatan yang layak. Variabel terikat yang terkait dengan penelitian ini presentase penduduk miskin di Indonesia tahun 1990-2017 (dalam satuan persen).

2. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Pada penelitian ini ada 2 (dua) variabel yang menjadi variabel independen yaitu :

a. Inflasi (X1)

Inflasi adalah naiknya harga barang secara terus menerus dalam waktu tertentu dan berkaitan dengan mekanisme pasar yang diakibatkan oleh adanya

ketidaklancaran distribusi barang. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data inflasi di Indonesia tahun 1990-2017 (dalam persen).

b. Tingkat Pengangguran (X2)

Pengangguran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang tergolong angkatan kerja dan sedang mencari pekerjaan dengan tingkat upah tertentu. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu data pengangguran di Indonesia tahun 1990-2017 (dalam persen).

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari lembaga atau instansi yang berhubungan secara langsung dengan obyek penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data jumlah penduduk miskin, inflasi, dan jumlah pengangguran di Indonesia. Adapun sumber-sumber data diperoleh dari sumber yang relevan yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, World Bank dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas).

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui dokumentasi atau kepustakaan. Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menyalin atau memfotocopy data yang telah diterbitkan oleh suatu instansi.

F. Teknik Analisis Data

Adapun tujuan dari teknik ini untuk dapat menjawab rumusan masalah sehingga mendapatkan gambaran-gambaran yang jelas terkait penelitian yang dilakukan. Setelah data dikumpulkan, agar bermanfaat maka data harus diolah dan dianalisis dalam bentuk-bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Pengujian atau pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software statistic views 10*.

1. Uji Stasioner

Uji stasioner merupakan tahap yang paling penting dalam menganalisis data *time series* untuk menghilangkan otokorelasi yang menyebabkan data menjadi tidak stasioner. Data yang stasioner dibutuhkan agar hasil estimasi tidak bersifat lancung (*suporious regression*). Dalam pengujian ini peneliti menggunakan uji akar unit dengan metode *Augmented Dickey Fuller Test (ADF Test)* terhadap seluruh variabel dalam model penelitian. Model persamaannya sebagai berikut (Basuki, 2014):

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \gamma Y_{t-1} + \sum_{i=1}^z \beta \Delta Y_{t-1} + e_t$$

Keterangan:

Y = Variabel yang diamati

$$\Delta Y_t = Y_t - Y_{t-1}$$

t = Trend waktu

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data model regresi mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data yang baik dalam uji normalitas yaitu pola data yang bentuknya seperti distribusi normal, dimana data tersebut tidak menceng ke kiri atau ke kanan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier setiap variabel bebas saling berhubungan secara linier. Model regresi yang baik yaitu yang tidak terdapat korelasi atau hubungan yang kuat diantara variabel bebasnya. Apabila model regresi terdapat gejala multikolinearitas maka model tersebut tidak dapat menaksir secara tepat sehingga diperoleh kesimpulan yang salah tentang variabel yang diteliti.

Multikolinearitas yaitu kondisi dimana adanya hubungan atau korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas maka digunakan uji *Correlation Variable*. Apabila koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,9 maka terdapat permasalahan multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Di dalam persamaan regresi berganda diperlukan uji tentang sama atau tidaknya varian dari residual dan observasi yang satu dengan observasi yang

lainnya. Apabila residual tersebut memiliki varian yang sama maka disebut terjadi Homoskedastisitas dan apabila varian tidak sama disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik yaitu apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas adalah keadaan semua residual atau error yang memiliki varian tidak konstan atau berubah-ubah. Maka tujuan dari uji heteroskedastisitas yaitu untuk memahami apakah terjadi ketidaksamaan varians pada residual atau error di satu pengamatan lain dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual. Jika asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi maka model regresi dinyatakan tidak valid. Ada beberapa macam pengujian yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yang salah satunya adalah dengan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya (Gujarati & Porter, 2012). Apabila nilai probabilitas Chi-square $< \alpha = 0,05$ maka model tersebut terkena heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu di periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ sebelumnya. Uji autokorelasi yang sederhana menggunakan uji Durbin Watson (DW). Autokorelasi dapat dideteksi dengan cara membandingkan antara Durbin Watson (DW) statistik dengan Durbin Watson (DW) tabel. Kriteria untuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai DW statistik terletak antara $0 < d < d_l$, maka H_0 menyatakan tidak terdapat autokorelasi positif ditolak
- 2) Apabila nilai DW statistik terletak antara $4 - d_l < d < 4$, H_0^* menyatakan tidak terdapat autokorelasi negatif ditolak
- 3) Apabila nilai DW statistik terletak antara $d_u < d < 4 - d_u$, H_0 menyatakan tidak terdapat autokorelasi negatif diterima
- 4) Ragu-ragu tidak terdapat autokorelasi positif apabila nilai DW statistik terletak diantara $d_l \leq d \leq d_u$
- 5) Ragu-ragu tidak terdapat autokorelasi negatif apabila nilai DW statistik terletak diantara $d_u \leq d \leq 4 - d_l$

3. Model Analisis

Penelitian ini menggunakan Partial Adjustment Model untuk menjelaskan penyesuaian agar tetap dalam kondisi optimum. Model jangka panjang tingkat kemiskinan di Indonesia yaitu sebagai berikut:

$$Y^* = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y^* = Tingkat Kemiskinan yang diinginkan

X_1 = Inflasi

X_2 = Tingkat Pengangguran

e = Tingkat kesalahan (standart error)

Karena bentuk Y^* (tingkat kemiskinan yang diinginkan) tidak dapat di lapangan maka peneliti menggunakan model PAM (*Partial Adjusted Model*) dengan sebagai berikut :

$$Y_t - Y_{t-1} = \lambda (Y_t^* - Y_{t-1})$$

$$Y_t = Y_{t-1} + \lambda (Y_t^* - Y_{t-1})$$

$$Y_t = \lambda Y_t^* - (1 - \lambda)Y_{t-1}$$

Maka rumus regresinya sebagai berikut :

$$Y_t = \lambda (\alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + e) + (1 - \lambda)Y_{t-1}$$

$$Y_t = \lambda \alpha_0 + \lambda \alpha_1 X_1 + \lambda \alpha_2 X_2 + (1 - \lambda)Y_{t-1} + \lambda e$$

Bila $\lambda \alpha_0 = \beta_0$; $\lambda \alpha_1 = \beta_1$; $\lambda \alpha_2 = \beta_2$; $(1 - \lambda) = \beta_3$ maka model jangka pendek sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Y_{t-1} + e$$

Dimana:

$$\beta_0 = \alpha_0 \lambda \text{ (Konstanta)}$$

$$\beta_1 = \lambda \alpha_1 \text{ (Inflasi)}$$

$$\beta_2 = \lambda \alpha_2 \text{ (Tingkat Pengangguran)}$$

$$\beta_3 = 1 - \lambda \text{ (Tingkat Kemiskinan tahun sebelumnya)}$$

$$e = \text{Tingkat kesalahan/standart error}$$

Untuk menghitung besarnya koefisien regresi jangka panjang untuk intersep (konstanta), inflasi, dan tingkat pengangguran dapat dihitung dari hasil regresi persamaan jangka pendek yaitu seperti pada Tabel 3.1. :

Tabel 3.1. Koefisien Regresi Jangka Pendek dan Jangka Panjang

	Jangka Pendek	Jangka Panjang
Intersep	β_0	$\alpha_0 = \frac{\beta_0}{\lambda} = \frac{\beta_0}{1 - \beta_3}$
X_1 (Inflasi)	β_1	$\alpha_1 = \frac{\beta_1}{\lambda} = \frac{\beta_1}{1 - \beta_3}$
X_2 (Tingkat Pengangguran)	β_2	$\alpha_2 = \frac{\beta_2}{\lambda} = \frac{\beta_2}{1 - \beta_3}$

Sumber : (Basuki, 2014:30)

4. Uji Hipotesis atau Uji Statistik

a. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat variabel-variabel independen secara keseluruhan apakah signifikan ketika mempengaruhi variabel dependen. Apabila F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis:

H_0 : berarti variabel bebas tidak memiliki pengaruh dengan variabel terikat.

H_1 : berarti ada pengaruh serentak antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pada tingkat signifikansi 5% kriteria pengujian yang digunakan diantaranya yaitu :

- 1) H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang artinya variabel penjelas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.
- 2) H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang artinya variabel penjelas secara bersama mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual (uji t) dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dilakukan secara individual serta variabel lainnya dianggap konstan. Pada dasarnya uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen.

Setiap pengujian koefisien regresi dapat dikatakan signifikan ketika nilai mutlak t_{hitung} atau nilai probabilitas akan signifikan jika lebih kecil dari 0,05 (tingkat kepercayaan yang dipilih), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima dan sebaliknya.

Hipotesis :

H_0 : $b_i = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : $b_i \neq 0$, artinya terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah signifikan.
- b) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah tidak signifikan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Suatu model memiliki kemampuan dan kebaikan ketika diterapkan dalam masalah yang berbeda. Untuk mengukur kebaikan pada suatu model digunakan koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi ini akan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\sum y^{*2}}{\sum y^2}$$

Dimana :

y^* : nilai y estimasi

y^2 : nilai y actual

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen